

**EFEKTIFITAS AROMATERAPI LEMON DAN KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI
POST SC DI RSIA ABBY KOTA LHOKSEUMAWE****Rayana Iswani^{1*}, Ernita², Erlina³**¹⁻³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: rayanaiswani48@gmail.com

Disubmit: 20 Februari 2024

Diterima: 02 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14377>**ABSTRACT**

Caesarean section is surgery or an artificial birth whose aim is to remove the baby. Physically, the SC procedure causes abdominal pain. Pain originating from surgical wounds. SC delivery has a higher pain of around 27.3% compared to normal delivery which is only around 9%. Pain can be managed with pharmacological and non-pharmacological therapy. Non-pharmacological therapies that are often applied include breathing techniques, acupuncture, TENS, warm and cold compresses, massage touch and aromatherapy. This study aims to determine the effect of giving warm compresses and lemon aromatherapy on pain in post-caesarean section mothers. This type of research is Quasi Experimental with non-randomized pre-test and post-test with control group design. The sample was 60 post SC mothers at RSIA ABBY Lhokseumawe City and divided into 2 intervention groups. Data analysis used the Wilcoxon test. The research results showed that the pretest and posttest normality data in the three groups had an abnormal data distribution of <0.05. The test results showed that the warm compress and lemon aromatherapy groups experienced a decrease in pain in post-sc mothers with an average value of 8.50 and a sig value. 0.000, it can be concluded that giving warm compresses and lemon aromatherapy has an effect on the intensity of pain in post-SC mothers.

Keywords: *Lemon Aromatherapy, Warm Compress, Post Sectio Caesarean Pain***ABSTRAK**

Sectio caesare merupakan pembedahan atau suatu persalinan buatan yang tujuannya untuk mengeluarkan bayi. Secara fisik tindakan SC menyebabkan nyeri pada abdomen. Nyeri yang berasal dari luka operasi. Persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. terapi non farmakologis yang sering diterapkan antara lain teknik pernafasan, akupuntur, TENS, Kompres hangat dingin, sentuhan pijat dan aromaterapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat dan aromaterapi lemon terhadap nyeri pada ibu post section caesarea. Jenis penelitian ini merupakan Quasi Eksperimental dengan non randomized pre-test and post-test with control group Design. Sampel adalah ibu post SC di RSIA ABBY Kota Lhokseumawe sebanyak 60 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok intervensi. Analisa data

menggunakan uji Wilcoxon test. Hasil penelitian didapat data normalitas pretest dan posttest pada ketiga kelompok adalah berdistribusi data tidak normal $<0,05$, hasil uji menunjukkan pada kelompok kompres hangat dan aromaterapi lemon mengalami penurunan nyeri pada ibu post sc dengan nilai rata-rata 8.50 dan nilai sig. 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat dan aromaterapi lemon berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada ibu Post SC. Kesimpulan pada penelitian ini pemberian kompres hangat dan aromaterapi lemon berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada ibu Post SC.

Kata Kunci: Aromaterapi Lemon, Kompres Hangat, Nyeri Post SC

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu hal yang dinanti oleh ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan. Persalinan yang dialami oleh seorang calon ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup didalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Namun bagi beberapa wanita, persalinan kadang diliputi oleh rasa takut dan cemas terhadap rasa nyeri saat persalinan (Puspitasari & Astuti, 2017; Sari & Afifah, 2022).

Persalinan bisa saja berjalan normal, namun tidak jarang adanya proses persalinan yang mengalami hambatan dan harus menjalani operasi. Operasi untuk membantu proses persalinan adalah operasi *sectio caesare* (Nurkhasanah, 2018; Putri Susanto et al., 2019). *Sectio caesare* merupakan pembedahan atau suatu persalinanbuatan yang tujuannya untuk mengeluarkan bayi dengan cara membuka dinding perut dan rahim ibu dengan sayatan rahim ibu dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Santiasari et al., 2021).

Di negara berkembang, proporsi kelahiran dengan seksio sesarea berkisar 21, 2% dari total kelahiran yang ada, sedangkan di negara maju hanya 2%. Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menetapkan indikator sesarea 15% untuk setiap negara, dan tidak dibedakan antara negara maju maupun berkembang.

Sejak tahun 1985, komunitas kesehatan ternasional telah mempertimbangkan tingkat ideal untuk operasi sesar menjadi antara 10% hingga 15%. Operasi sesar secara efektif dapat mencegah mortalitas dan mordibitas maternal dan perinatal (Ayuningtyas et al., 2018; Dewi, 2019).

Secara fisik tindakan SC menyebabkan nyeri pada abdomen. Nyeri yang berasal dari luka operasi. Persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% (Yuniwati, 2019). Umumnya, nyeri yang dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama *post* operasi SC. Secara psikologis tindakan SC berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang. Selain itu, juga memberikan dampak negatif terhadap konsep diri ibu. Karena Ibu kehilangan pengalaman melahirkan secara normal serta kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi (Apriansyah et al., 2015; Komarijah et al., 2023).

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Beberapa terapi farmakologi yang digunakan sebagai manajemen nyeri seperti analgesia sistemik, senyawa

analgesic narkotik, agen pembangkit efek analgesik. Efek samping dari terapi tersebut mual, muntah, pusing. Sedangkan terapi non farmakologis yang sering diterapkan antara lain teknik pernafasan, akupuntur, TENS, Kompres hangat dingin, sentuhan pijat dan aromaterapi (Solehati et al., 2022; Utami, 2016).

Aromaterapi adalah suatu terapi alternatif yang digunakan sebagai salah satu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial. Aromaterapi memiliki keunggulan yaitu pemakaiannya tergolong efisien dan praktis. Aromaterapi terdiri dari minyak esensial dan senyawa aromatik yang mudah menguap. Aromaterapi dapat digunakan untuk mempengaruhi jiwa, emosi, fungsi kognitif dan kesehatan (Nurkhasanah, 2018; Tirtawati et al., 2020).

Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat dan emosi seseorang. Salah satu jenis aromaterapi, yaitu aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon merupakan salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang dapat berguna untuk menstabilkan sistem syaraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi yang menghirupnya (Hartati et al., 2023; Nurgiwati, 2015).

Teknik Kompres hangat merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Wahyu et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa bagaimanakah pengaruh pemberian kompres hangat dan aromaterapi lemon terhadap nyeri pada ibu post sectio caesarea?.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat dan aromaterapi lemon terhadap nyeri pada ibu post sectio caesarea.

KAJIAN PUSTAKA

1. Nyeri Post Sectio Caesarea

Secara fisik tindakan SC menyebabkan nyeri pada abdomen. Nyeri yang berasal dari luka operasi (Arwani et al., 2013). Persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Umumnya, nyeri yang dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama *post* operasi SC. Secara psikologis tindakan SC berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang. Selain itu, juga memberikan dampak negatif terhadap konsep diri ibu. Karena Ibu kehilangan pengalaman melahirkan secara normal serta kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi (Apriansyah et al., 2015; Suryani Manurung, Ani Nuraini, Tri Riana, Ii Soleha, Heni Nurhaeni, Khaterina Pulina, 2013).

International Association of the Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai sensasi yang tidak menyenangkan karena adanya kerusakan jaringan potensial maupun aktual. Nyeri merupakan sensasi yang unik, universal dan bersifat individual yang membuat seseorang merasa tidak nyaman baik secara sensori maupun emosional. Tindakan *section caesarea*, mengakibatkan terjadinya kerusakan jaringan karena robekan dari proses pembedahan yang dapat

menimbulkan nyeri (Nurkhasanah, 2018).

2. Aromaterapi Lemon

Penggunaan kompres panas/dingin dapat menurunkan sensasi nyeri, selain itu juga dapat meningkatkan proses penyembuhan jaringan yang mengalami kerusakan. Aplikasi kompres panas/dingin dapat berupa kantong es, massase mandi air dingin/panas, penggunaan selimut atau bantal panas. Kompres panas juga dapat meningkatkan respon inflamasi dan melancarkan aliran darah dalam jaringan. Akan tetapi perlu diperhatikan kontraindikasi pemakaiannya. Kompres panas tidak dapat digunakan pada kasus perdarahan, gangguan vaskular, pleuritis, dan trauma pada 12 - 24 jam pertama. Suhu yang baik untuk diberikan untuk kompres panas adalah 52 C pada dewasa normal, 40,5 - 46o C pada dewasa yang tidak sadar dan pada anak kecil usia dibawah 2 tahun. Sedangkan kompres dingin tidak dapat digunakan pada penyakit renaud, alergi dingin dan trauma yang lama (lebih dari 24 jam) (Wahyu et al., 2018).

3. Kompres Hangat

Aromaterapi merupakan terapi modalitas dengan menggunakan sari tumbuhan aromatik murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aromatik lain dari tumbuhan. Cairan tersebut diperoleh melalui berbagai macam cara pengolahan yang dikenal sebagai minyak esensial. Aromaterapi juga merupakan terapi tambahan yang dilakukan disamping terapi konvensional (Aticheh, 2016).

Aromaterapi terdiri dari minyak esensial dan senyawa aromatik yang mudah menguap. Aromaterapi dapat digunakan untuk mempengaruhi

jiwa, emosi, fungsi kognitif dan kesehatan. Aromaterapi lemon (*Citrus limon*) adalah salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Selain itu juga dapat menurunkan panas, meningkatkan sistem imun, anti oksidan, anti septik, dan menurunkan kemarahan (Nurgiwiati, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan *non randomized pre-test and post-test with control group Design*, yang menggunakan 2 kelompok intervensi (kelompok kompres hangat dan kelompok aromaterapi lemon). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu dengan *post sectio caesarea*. Pengambilan sample pada penelitian ini akan dilakukan dengan *consecutive sampling*, dimana semua subyek dalam hal ini pasien *post sectio caesarea* yang datang dan telah menjalani perawatan serta memenuhi kriteria penelitian dimasukkan sebagai subyek penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi sebanyak 60 orang (Rahman, 2015).

Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk penilaian nyeri post SC dan SOP (*standart operating procedur*) pemberian kompres hangat dan inhalasi aromaterapi lemon. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Intervensi kompres hangat dan inhalasi aromaterapi lemon diberikan pada hari ke 1 dan ke 2 post SC selama 15 menit. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon test*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik No.679/KEP-UNISM/VI/2023 dari Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

HASIL PENELITIAN
Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Post Sectio Caesarea

Karakteristik	f	%
Usia		
20-35 Tahun	48	80
>35 Tahun	12	20
Gravida		
Primigravida	17	28.3
Multigravida	43	71.7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	31	51.7
Bekerja	29	48.3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, dari karakteristik usia ibu sebahagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 48 orang (80%), pada karakteristik gravida sebahagian besar ibu hamil berada pada kehamilan

multigravida (kehamilan ke 2-3) sebanyak 43 orang (71.7%) dan pada karakteristik pekerjaan sebahagian ibu tidak bekerja sebanyak 31 orang (51.7%).

Tabel 2
Uji Normalitas Nyeri Post SC Pretest Posttest Pada Kelompok Kompres Hangat dan Aromaterapi Lemon

Kelompok	Df	sig	Keterangan	
Kompres	Pretest	16	0,023	Tidak Normal
Hangat	Posttest	16	0,008	Tidak Normal
Aromaterapi	Pretest	16	0,019	Tidak Normal
Lemon	Posttest	16	0,002	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada kelompok pijat endorfin dengan aromaterapi data nyeri punggung pada saat pretest dan posttest berdistribusi data normal dimana nilai signifikan > 0,05. Pada

kelompok pijat effleurage dengan aromaterapi data nyeri punggung pada saat pretest dan posttest berdistribusi data normal dimana nilai signifikan > 0,05.

Tabel 3 Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Nyeri Post SC Di RSIA ABBY Kota Lhokseumawe

Kelompok	Daun Adas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest- posttest	Negative Ranks	30	15.50	465,00
	Positive Ranks	0	0,00	0,00
	Ties	0		
	Total	30		
Z : -4.889				
Asymp. Sig. (2-tailed) : 0,000				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, pada negative ranks ada 30 ibu post SC yang mengalami penurunan nyeri setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon dengan nilai rata-rata 15,50. Pada positive ranks tidak terdapat remaja putri mengalami peningkatan nyeri setelah diberikan intervensi terapi

lemon. Pada data ties terdapat nilai 0 yang berarti tidak ada data nyeri pretest dan posttest yang sama. Hasil statistik didapatkan nilai asymp.sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti pemberian aromaterapi lemon dapat menurunkan intensitas nyeri post SC pada ibu.

Tabel 4
Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post SC Di RSIA ABBY Kota Lhokseumawe

Kelompok	Jus Alpukat	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest- posttest	Negative Ranks	30	15.50	465,00
	Positive Ranks	0	0,00	0,00
	Ties	0		
	Total	30		
		Z : -4.859		
		Asymp. Sig. (2-tailed) : 0,000		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, pada negative ranks ada 30 ibu post SC yang mengalami penurunan nyeri post SC setelah diberikan intervensi kompres hangat dengan nilai rata-rata 15,50. Pada positive ranks tidak terdapat ibu post SC mengalami peningkatan nyeri. Pada data ties terdapat nilai 0

yang berarti tidak ada data nyeri pretest dan posttest yang sama. Hasil statistik didapatkan nilai asymp.sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti pemberian kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri post SC pada ibu.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post SC Di RSIA ABBY Kota Lhokseumawe

Hasil Penelitian didapat, nilai negative ranks ada 30 ibu post SC yang mengalami penurunan nyeri post SC setelah diberikan intervensi kompres hangat dengan nilai rata-rata 15,50. Pada positive ranks tidak terdapat ibu post SC mengalami peningkatan nyeri. Pada data ties terdapat nilai 0 yang berarti tidak ada data nyeri pretest dan posttest yang sama. Hasil statistik didapatkan nilai asymp.sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti pemberian kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri post SC pada ibu.

Penggunaan kompres panas/dingin dapat menurunkan

sensasi nyeri, selain itu juga dapat meningkatkan proses penyembuhan jaringan yang mengalami kerusakan. Aplikasi kompres panas/dingin dapat berupa kantong es, massase mandi air dingin/panas, penggunaan selimut atau bantal panas. Kompres panas juga dapat meningkatkan respon inflamasi dan melancarkan aliran darah dalam jaringan. Akan tetapi perlu diperhatikan kontraindikasi pemakaiannya. Kompres panas tidak dapat digunakan pada kasus perdarahan, gangguan vaskular, pleuritis, dan trauma pada 12 - 24 jam pertama. Suhu yang baik untuk diberikan untuk kompres panas adalah 52 C pada dewasa normal, 40,5 - 46o C pada dewasa yang tidak sadar dan pada

anak kecil usia dibawah 2 tahun. Sedangkan kompres dingin tidak dapat digunakan pada penyakit renaud, alergi dingin dan trauma yang lama (lebih dari 24 jam)(Wahyu et al., 2018).

Penelitian dari Wahyu, Henni, Liza, Fatsiwi dan Restu dengan judul Pengaruh Terapi Kompres Hangat dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (DKT) Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC dengan nilai p 0,01 (Wahyu et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianty, dengan judul pemberian terapi kompres hangat dengan aroma Lavender untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi section caesarea: evidence based case report (EBCR). Pemberian asuhan kompres hangat aroma lavender pada pasien post SC terbukti dapat mengurangi intensitas nyeri pada luka operasi (Afrianti & Widaningsih, 2023).

Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Nyeri Post SC Di RSIA ABBY Kota Lhokseumawe

Hasil Penelitian didapat, nilai negative ranks ada 30 ibu post SC yang mengalami penurunan nyeri setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon dengan nilai rata-rata 15,50. Pada positive ranks tidak terdapat remaja putri mengalami peningkatan nyeri setelah diberikan intervensi terapi lemon. Pada data ties terdapat nilai 0 yang berarti tidak ada data nyeri pretest dan posttest yang sama. Hasil statistik didapatkan nilai asymp.sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti pemberian aromaterapi lemon dapat

menurunkan intensitas nyeri post SC pada ibu.

Aromaterapi terdiri dari minyak esensial dan senyawa aromatik yang mudah menguap. Aromaterapi dapat digunakan untuk mempengaruhi jiwa, emosi, fungsi kognitif dan kesehatan. Aromaterapi lemon (*Citrus limon*) adalah salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Selain itu juga dapat menurunkan panas, meningkatkan sistem imun, anti oksidan, anti septik, dan menurunkan kemarahan(Nurgiwati, 2015).

Penelitian dari Nurkhasanah dengan judul Efektifitas Relaksasi Genggam Jari dan Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RSUD Tidar Magelang Tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa relaksasi genggam jari dan aromaterapi lemon efektif untuk menurunkan skala nyeri post sectio caesarea dengan p value 0,000 ($p < 0,05$) (Nurkhasanah, 2018).

Penelitian dari Darmi dan Ririen dengan judul Penggunaan Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nyeri Pada pasien Post Operasi. Hasil penelitian ini adalah pemberian aroma terapi lemon dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi sehingga penelitian ini merekomendasikan agar pemberian aromaterapi lemon dapat diterapkan pada pasien post operasi (Darni & Khaliza, 2020).

Penelitian dari Manurung dan Era dengan judul Pengaruh Aroma Terapi Lemon terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post SC Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan . Hasil analisis univariat mayoritas responden mengalami penurunan rasa nyeri sebanyak 25 orang (83,33%) sedangkan yang mengalami peningkatan rasa nyeri sebanyak 5 orang (16,67%). Hasil analisis

bivariate uji MC Nemar $P= 0,002$ (<0.005) artinya ada pengaruh aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri post section caesarea. Diharapkan perawat agar dapat mengaplikasikan aromaterapi lemon terhadap penurunan rasa nyeri post section caesarea (Manurung & Noviya, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat dan aromaterapi lemon dapat menurunkan nyeri post SC. Disarankan bagi ibu post SC agar dapat menggunakan aromaterapi sebagai salah satu terapi untuk menurunkan nyeri, karena wewangian dapat membuat ibu menjadi rileks dan nyaman. Begitu juga kompres hangat dapat mengurangi nyeri yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M., & Widaningsih, N. (2023). Pemberian Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea: Evidence Based Case Report (Ebcr) Evidence Based Case Report Provision Of Warm Compress Therapy With Lavender Aroma To Reduce Pain In P. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), 374-381. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1231>
- Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesaria. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 1-9.
- Arwani, Sriningsih, I., & Hartono, R. (2013). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Dengan Anestesi Spinal Di Rs Tugu Semarang. *Prosiding Konferensi Nasional Ppni Jawa Tengah*, 1, 83-87.
- Aticeh, K. (2016). *Lemon Aromatherapy Oils Effectively Lowering Labor Pain Active Phase*. Departement Midwifery Of The Ministri Of Health Polytechnic.
- Ayuningtyas, D., Oktarina, R., Nyoman, N., & Sutrisnawati, D. (2018). Etika Kesehatan Pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Bioethics In Childbirth Through Sectio Caesaria Without Medical Indication. *Jurnal Mkmi*, 14(1), 9-16.
- Darni, Z., & Khaliza, R. T. N. (2020). Penggunaan Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi: Sebuah Studi Kasus. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 4(2), 138-148. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v4i2.71>
- Dewi, A. U. (2019). Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Post Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.Ii Sartika Asih Bandung. *Naska Publikasi Universitas Bhakti Kencana Bandung*.
- Hartati, Y., Dwi Novitasari, Suryani, R. L., & Suryono, A. (2023). Edukasi Dan Implementasi Aromaterapi Lemon (Cytus) Untuk Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 603-608. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpm>

- Komarajah, N., Stiawandari, & Waroh, Y. K. (2023). Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsud Syamrabu Bangkalan. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2513-2522. <https://Snhrp.Unipasby.Ac.Id/Prosiding/Index.Php/Snhrp/Article/View/833>
- Manurung, R., & Noviya, E. (2018). Pengaruh Aroma Terapi Lemon Terhadap Penurunan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 5-11.
- Nurghiwiati, E. (2015). *Terapi Alternatif & Komplementer Dalam Bidang Keperawatan*. In Media.
- Nurkhasanah, D. Si. (2018). Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea Di Rsud Tidar Magelang [Universitas Muhammadiyah Magelang]. In *Skripsi*. http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/2807%0ahttp://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/2807/1/14.0603.0022_Bab_I_Bab_ii_Bab_iii_Bab_V_Daftar_Pustaka.Pdf
- Puspitasari, I., & Astuti, D. (2017). Teknik Massage Punggung Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 100. <https://Doi.Org/10.26751/Jikk.V8i2.289>
- Putri Susanto, Y., Wahdaniah, N., & Juniarti, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Persalinan Sectio Caesarea Di Rs Tk. Ii Pelamonia Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(1), 62-71. <https://Doi.Org/10.37337/Jkdp.V3i1.119>
- Rahman, A. (2015). *Analisis Statistik Kesehatan*. In Media.
- Santiasari, R. N., Mahayati, L., & Sari, A. D. (2021). Teknik Non Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post Sc. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 21-28. <https://Doi.Org/10.47560/Keb.V10i1.274>
- Sari, I. W., & Afifah, V. A. (2022). Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 63-70.
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2022). Terapi Non-Farmakologi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(Januari), 75-82.
- Suryani Manurung, Ani Nuraini, Tri Riana, Ii Soleha, Heni Nurhaeni, Khaterina Pulina, E. R. (2013). Pengaruh Tehnik Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida. *Journal Health Quality*, 4(1), 1-76.
- Tirtawati, G. A., Purwandari, A., & Yusuf, N. H. (2020). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jidan (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), 38-44. <https://Doi.Org/10.47718/Jib.V7i2.1135>
- Utami, S. (2016). Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea. *Unnes Journal Of Public Health*, 5(4), 316. <https://Doi.Org/10.15294/Ujph.V5i4.12422>
- Wahyu, H., Febriawati, H., Lina, L. F., Andari, F. N., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma

Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu. *Naskah Publikasih Universitas Muhammadiyah Bengkulu.*

Wahyu, H., & Lina, L. F. (2019). Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Jasmine Essential Oil Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 1(2), 406-415.

<https://doi.org/10.31539/joting.V1i2.860>

Yuniwati, C. (2019). Efektifitas Teknik Relaksasi Pernapasan Dan Teknik Foot And Hand Massage Pada Pasien Pasca Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsd Langsa, Aceh. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.24269/ijhs.V3i1.1611>